

# DEKONSTRUKSI MASKULINITAS DALAM FILM THE POWER OF THE DOG (2021)

Volume 7 | Issue 1  
April 2023

*Triana Ayu Kinanti, Suharto, Ni Luh Ayu Sukmawati*

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember  
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121 Email: 190110401002@mail.unej.ac.id

---

## Abstract

---

*This research discusses the deconstruction of masculinity in The Power Of The Dog film. The characters Peter and Phil in this movie are two characters who have different male images. Phil with masculine visuals often bullies Peter who is visualized differently from the image of masculine men. The purpose of this research is to describe the deconstruction of masculinity visualized through Peter's character. This research uses the theory of deconstruction and mise-en-scene to examine the data found. This type of research is descriptive qualitative. The results showed a deconstruction or reversal of the image attached to men. The reversal of the structure includes that men are not always synonymous with being dominant, rough, having a physical body with an athletic, strong, macho appearance. The character Peter in The Power of The Dog shows that men are not seen as charismatic or humble, meek, timid, emotional like crying, feminine behavior.*

---

## Keywords

---

*Deconstruction, mise-en-scene, masculinity*

---

## Pendahuluan

---

Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan ke atas layar (Irawanto dalam Sobur, 2013:129). Film dapat menjadi media komunikasi audio visual yang memiliki pesan dan makna sosial atau pun moral tertentu pada penontonnya. Pesan dan makna dalam film ditunjukkan baik secara eksplisit atau pun implisit. Film memiliki dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. *Mise-en-scene* merupakan salah satu aspek dalam unsur sinematik yang dapat memudahkan penonton untuk mengetahui dan

membayangkan kejadian, realitas, dan makna melalui visual yang ditampilkan dalam film.

Maskulinitas salah satu bentuk pandangan umum dalam masyarakat yang kerap ditampilkan sebagai isu dalam film. Maskulinitas mengkonstruksi citra laki-laki berdasarkan sifat, perilaku, dan penampilan fisik. Menurut Budianta (1998:16) Laki-laki akan dipandang aneh ketika melenceng dari penilaian dalam masyarakat. Maskulinitas merupakan hasil konstruksi dari budaya dan kondisi masyarakat, sehingga apakah citra yang dikonstruksi oleh maskulinitas akan selalurelevan menjadi patokan untuk menggambarkan laki-laki, jika budaya dan kondisi masyarakat seiring jaman dapat berubah karena sifatnya yang dinamis.

Dekonstruksi merupakan salah satu hasil yang tercipta dari perubahan yang digagas oleh Jacques Derrida. Menurut Lubis (2014:34) dekonstruksi merupakan pembongkaran dalam sebuah teks dan membangun makna yang baru. Makna dan pandangan umum maskulinitas dalam dekonstruksi dapat diketahui melalui realitas terhadap laki-laki timbul ketika mulai berubah dari yang dicitrakan. Laki-laki tidak lagi dicitrakan maskulin dengan kondisi fisik atletis, kuat, bersuara rendah.

Film *The Power of The Dog* merupakan salah satu film dengan cerita yang mengerat mengenai isu gender dan maskulinitas. Film ini mengusung genre *western* dan drama. Genre atau tipe film merupakan jenis atau klasifikasi dari film. Menurut Zoebazary (2018:169) umumnya terdapat beberapa genre film antara lain: *western*, epik, *thriller*, perang, gangster, horor, komedi, musical, laga, *science fiction*, dan petualangan. Film dengan genre *western* identik dengan koboi. Film bertemakan koboi didominasi laki-laki dengan stereotipnya.

Film *The Power of The Dog* menyorot beberapa tokoh, diantaranya tokoh utama Phil, dan tokoh pembantu George, Rose, dan Peter. Dalam film tokoh Phil dan George merupakan dua bersaudara dari keluarga Burbank, sedangkan Rose dan Peter Gordon memiliki hubungan sebagai ibu dan anak. Phil dan Peter merupakan dua tokoh dengan penggambaran kondisi fisik, perilaku, dan kebiasaan yang

berbeda. Perbedaan tersebut membuat Peter dirundung oleh Phil dan kobo lainnya. Tokoh Peter memiliki citra yang berbeda dengan tokoh utama film yaitu Phil yang kental dengan citra maskulinitas, namun Peter mampu melindungi diri dan ibunya hingga akhir dalam film *The Power of The Dog*. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti film ini memiliki dekonstruksi atau makna pembalikan terhadap maskulinitas pada tokoh Peter, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dekonstruksi maskulinitas pada tokoh Peter dalam film *The Power of The Dog*.

### Metode Penelitian

Penelitian berjudul *Dekonstruksi Maskulinitas Dalam Film The Power of The Dog* menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data, analisis data hingga kesimpulan menggunakan penerapan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan ditafsirkan dan analisis, kemudian ditarik kesimpulan berupa deskripsi.

Data primer atau data utama diperoleh langsung dari objek penelitian adalah film *The Power of The Dog*. Data sekunder penelitian ini diperoleh tidak langsung dengan objek penelitian berupa buku, jurnal, e-book, internet, dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, termasuk ulasan-ulasan, *behind the scene*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati dan menonton film *The Power of The Dog* berulang kali. Observasi dilakukan untuk memahami isi cerita sehingga peneliti mengetahui dekonstruksi maskulinitas pada tokoh Peter dalam film *The Power of The Dog*. Setiap informasi dicatat melalui *print screen* berupa adegan, dialog yang menggambarkan dekonstruksi maskulinitas pada film *The Power of The Dog*.

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dan data. Peneliti menggunakan teknik *print screen* untuk mengambil data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Proses pemilihan data dilakukan dengan membaca kembali data yang telah terkumpul. Proses membaca melalui buku dan situs web untuk menghimpun informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis memiliki tiga komponen analisis, yaitu reduksi,

sajian data, dan kesimpulan. Menurut Sutopo (2006:114) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti ialah menggolongkan beberapa adegan yang terdapat maskulinitas pada tokoh Phil dan dekonstruksi maskulinitas pada tokoh Peter dalam film *The Power of The Dog*, kemudian mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah.

Bentuk penyajian data berupa deskripsi dengan potongan gambar dan dialog dalam film yang diteliti sebagai pendukungnya. Peneliti menggunakan metode *screencapture*, kemudian diberi keterangan penomoran, judul gambar, dan *timecode* dalam film. Peneliti kemudian mendeskripsikan analisis *mise-en-scene* pada tokoh Peter dalam film *The Power of The Dog* melalui potongan film dan dialog yang telah digolongkan untuk mendeskripsikan bagaimana adegan tersebut mengandung makna dekonstruksi stereotip laki-laki.

Penarikan kesimpulan diperoleh dari data-data dan makna yang telah diuji kebenarannya melalui metode-metode yang sesuai. Tujuan kesimpulan adalah menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini membaca hasil analisis data dan teori mengenai dekonstruksi maskulinitas pada film *The Power of The Dog*

---

## Pembahasan

---

### 1 Adegan Pengenalan Awal

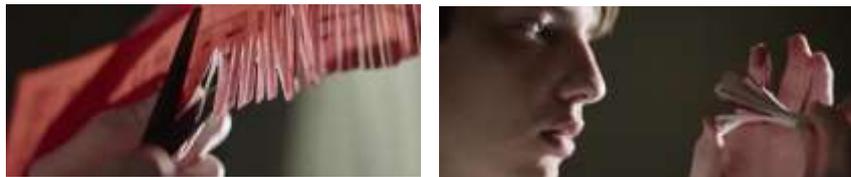
Adegan pengenalan awal merupakan adegan berfokus pada karakter tokoh Phil dan Peter di menit awal film. Adegan berikut menunjukkan visualisasi yang kontradiktif antara kegiatan tokoh Phil dan Peter. Berikut analisis data pada tokoh Phil dan Peter.





Gambar 1 Phil menggembala sapi dan menunggang kuda.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 00:05:03 – 00:05:26, 9 April 2023).

Adekan pada gambar 1 menunjukkan kegiatan Phil menggembala ternak sapi. Phil menggembala ternak bersama adiknya, yaitu George. Phil dan George menggembala beserta koboi lainnya ke kota untuk menjual sapi-sapi milik peternakan. Phil dan lainnya menunggang kuda untuk dan berbicara dengan George dalam perjalanan ke kota. Di tengah perjalanan Phil menyampaikan apakah nantinya akan berkemah dan menembak hati rusa, namun George tampak tidak setuju dengan ide Phil hanya diam dengan wajah meringis. Phil, kemudian pergi mendahului George.



Gambar 2 Peter membuat replika bunga dari kertas.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 00:05:03 – 00:05:26 13 April 2023).

Adekan pada gambar 2 menunjukkan Peter dengan kegiatannya, yaitu duduk sembari membuat replika bunga dari kertas. Peter memotong kertas kertas berwarna merah, kemudian membentuknya menjadi putik. Peter juga menyusun dan membentuk kertas berwarna kuning sebagai kelopak bunga. Pada adegan berikutnya diperlihatkan replika bunga buatan Peter diletakkan di makam ayahnya, yaitu Dr. John Gardon. Replika bunga tersebut juga terlihat di atas mejamakan restoran Red Mill dalam adegan awal pertemuan Phil dan Peter.

Adekan dalam gambar 1 dan gambar 2 memvisualisasikan

perbedaan kegiatan antara Phil yang menggembala dengan menunggang kuda dan Peter membuat sedang duduk sembari membuat replika bunga dari kertas. Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan melalui tabel 1 dan uraian aspek-aspek *mise-en-scene* pada masing-masing adegan.

Tabel 1 Unsur-unsur *mise en scene* Phil dan Peter

Unsur <i>Mise-en-scene</i>	Tokoh Phil	Tokoh Peter
Pemain dan Pergerakannya	Phil menunggang kuda dan sembari merokok.	Peter duduk sembari membentuk bunga dari kertas menggunakan tangannya dengan raut wajah serius.

Tata Rias dan Kostum	Tata Rias	Riasan wajah natural, terlihat kotor dan berkeringat. wajah berkumis dan berjenggot. Rambut agak panjang diikat satudan tidak rapi.	Riasan wajah terlihat natural dengan bulu mata yang lentik dan wajah bersih, Rambut terlihat ditata rapi dengan poni samping.
	Kostum	Kemeja biru, Rompicoklat, Topi koboi, celana kodok berbahan kulit, Sepatu <i>boots</i> .	Kemeja putih, celana.
Setting	Tempat	Padang rumput yang tandus.	Kamar dengan dekorasi <i>wallpaper</i> dengan motif bunga.
	Waktu	Siang	Siang
	Properti	Kuda, pelana, rokok.	Kertas, bunga dari kertas, gunting, meja, kursi, buku.

Pencahayaannya	Sumber Cahaya	Natural berasal dari sinar matahari.	Natural berasal dari sinar matahari.
	Warna Cahaya	Putih	Putih

*Setting* waktu dalam gambar 1 dan gambar 2 menunjukkan siang hari, sedangkan *setting* tempat pada kedua gambar menggambarkan tempat kejadian dan kegiatan yang dilakukan berbeda. *Setting* tempat gambar 1 menunjukkan Phil berada di padang rumput. Properti sapi-sapi, kuda, dan pelana yang melekat pada kuda, serta rokok menunjukkan kegiatan Phil menggembala sapi dengan menunggang kuda. *Setting* pada gambar 2 menunjukkan tokoh Peter berada dalam ruangan, yaitu kamar yang dapat diketahui melalui properti. Properti yang digunakan diantaranya terdapat ranjang, meja belajar, alat tulis, buku, terdapat pula penggunaan dekorasi *wallpaper* dinding bermotif bunga. *Hand prop* yang digunakan oleh Peter, di antaranya kertas dan gunting, menunjukkan kegiatan tokoh Peter membuat replika bunga dari kertas.

Menurut Bordwell dan Thompson (2008:120) aktor bergerak berjalan, berdiri atau duduk dapat menjadi menyampaikan banyak hal tentang kepribadian dan sikap. Kepribadian Peter dan Phil terlihat dari akting dan pergerakan keduanya. Akting Phil (gambar 1) menunggang kuda dengan postur tubuh tegap dan meninggalkan George karena terlihat meringis dan mendiamkan ajakannya untuk berburu. Gestur tubuh Phil dengan membalikkan badan menatap George sembari merokok di atas kuda menggambarkan karakter Phil sangar atau garang. Akting Peter (gambar 2) membuat replika bunga dari kertas. Gestur jari tangan tangan Peter lihai menggunting dan membentuk kertas menyerupai bunga berwarna putih dengan titik berwarna merah. Ekspresi wajah serius dan sorot mata tajam memvisualkan kepribadian Peter yang sabar, detail, dan teliti.

Kostum Peter dan Phil menunjukkan adanya perbedaan dalam gaya berpakaian. Menurut Reed (dalam Kodzoman, 2019) gaya berpakaian seseorang dipengaruhi oleh aspek konsep diri seperti identitas, nilai, sikap, dan suasana hati. Kostum yang dikenakan Phil (gambar 1)

adalah kemeja biru, rompi coklat, topikoboi, celana kodok berbahan kulit, dan sepatu boots, sedangkan Peter (gambar 2) adalah kemeja berwarna putih. Identitas Phil terlihat dari gaya berpakaian yang menunjukkan identik dengan koboi. Aspek tata rias Peter menerapkan make up natural dengan riasan putih bersih, rambut lurus yang berponi ke arah samping, berbeda dengan Phil yang menerapkan tata rias yang terkesan kotor yang disebabkan debu serta penuh keringat dan wajah dengan kumis dan janggut yang cukup tebal.

Pada gambar 1 dan Gambar 2 pencahayaan menggunakan satu sumber cahaya (*hard light*). Arah cahaya pada gambar 1 cahaya atas (*top light*) menghasilkan kombinasi cahaya yang kontras dengan bayangan sehingga memberi kesan kuat pada karakter Phil. Pada gambar 2 menggunakan samping (*side light*) untuk menghasilkan perbedaan cahaya antara sisi kanan dan kiri dari wajah. Pada gambar 2 cahaya terlihat yang berasal dari cahaya yang masuk dari jendela, pencahayaan *lowkey* terlihat pada adegan. Menurut Gallardo (2000:322) pencahayaan *lowkey* digunakan untuk menyampaikan dampak emosional. Pencahayaan *lowkey* memungkinkan memperlihatkan kedalaman karakter dan sorot fitur wajah Peter.

Berdasarkan tabel 1 dan uraian analisis terdapat aspek-aspek *mise en scene* yang menonjol dalam menunjukkan *trace* atau jejak dekonstruksi maskulinitas dalam film *The Power of The Dog*. Unsur-unsur tersebut di antaranya Unsur-unsur tersebut di antaranya yaitu pemain dan pergerakannya, kostum dan riasan yang dikenakan, serta *setting*.

## 2 Adegan pertemuan pertama Phil dan Peter

Adegan ini menjadi awal mulaperundingan Phil kepada Peter yang menurutnya berbeda karena penampilan fisik maupun perilaku. Berikut analisis unsur *mise-en-scene* dalam adegan pertemuan Peter dan Phil di Restoran *Red Mill*.



Gambar 3 Phil membakar rokok dengan replika bunga milik Peter. (Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 00:13:45, 9 April 2023).

Phil dan koboi lainnya pergi ke restoran Red Mill untuk makan malam dan menginap semalam atas saran George. Ketika berada di restoran Phil bertemu untuk pertama kalinya dengan Peter. Perbedaan dari segi fisik dan penampilan membuat Phil memandang aneh Peter. Oleh sebab itu, Phil merundung dan menertawakan Peter karena kepribadian Peter. Perundungan Phil tervisualisasikan melalui adegan Phil membakar replika bunga buatan Peter (gambar 3).

Peter membantu ibunya untuk menyajikan makanan kepada pembeli di restoran milik mereka. Peter bertemu Phil pertama kalinya saat menyajikan makanan untuk Phil dan rombongannya. Gaya berpakaian, warna yang kontras, dan kebiasaan yang cenderung kontras dengan Phil dan rombongannya. Gaya pakaian dan kebiasaan Peter yang mengenakan lap dan apron dianggap aneh. Peter kemudian menjelaskan bahwa apron yang dikenakan agar terhindar dari noda tetesan anggur yang ia sajikan, namun ditertawakan oleh Phil dan koboi-koboi.

Tabel 2 Unsur-unsur *mise-en-scene* Phil dan Peter

<b>Unsur <i>Mise-en-scene</i></b>		<b>Tokoh Phil</b>	<b>Tokoh Peter</b>
Pemain dan Pergerakannya		Phil merundung Peter. Gestur Phil yang membakar replika bunga buatan Peter ke lilin di meja. Phil kemudian mengarahkan bunga yang telah terbakar api ke rokok miliknya.	Peter menyajikan makanan. Gestur Peter meletakkan makanan dengan pelan. Ekspresi wajah tersenyum saat menjawab Phil.
Tata Rias dan busana	Tata Rias	Natural (kotor dan berkeringat).	Natural
	Tata Busana	Kemeja warna biru, baju, celana kodok kulit warna coklat.	Kemeja warna putih, celana, apron warnaputih.

Setting	Tempat	Ruang makan restoran.	Ruang makan restoran.
	Waktu	Sore.	Sore.
	Properti	Rokok, bunga kertas, lilin.	Piring, lap putih.
Pencahayaannya	Sumber Cahaya	Natural.	Natural.
	Warna Cahaya	Putih	Putih

Berdasarkan tabel 2, Phil dan Peter berada di dalam ruang waktu yang bersamaan, yakni restoran Red Mill di sore hari. Properti menggambarkan restoran di antaranya piring, gelas, vas bunga, meja makan, kursi, lilin. Penggunaan properti lainnya juga menunjukkan kedudukan dan identitas tokoh sebagai pelanggan dan pelayan di restoran. Tokoh Phil memegang properti rokok dan duduk di properti kursi memvisualkan sebagai pelanggan. Properti piring di tangan dan lap yang menggantung di lengan, serta apron yang dikenakan memvisualkan Peter adalah pelayan di restoran.

Pemain dan Pergerakannya, Phil membakar bunga buatan Peter, gestur Phil mengambil bunga kertas di meja makan restoran, membakarnya dengan lilin, kemudian membakar rokoknya supaya menyala (gambar 3). Akting Peter melayani pelanggan dengan membawa makanan dari dapur ke meja pelanggan. Ekspresi Peter tampak tersenyum saat menjawab Phil yang terkesan menghina karena gaya berpakaian. Akting Phil dan Peter memvisualkan perbedaan karakter keduanya. Akting dan pergerakan Phil menggambarkan kepribadian yang sangar dan arogan, sedangkan Peter menggambarkan karakternya yang lemah lembut .

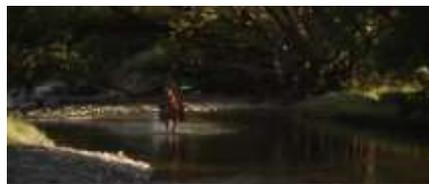
Kostum Peter dan Phil menunjukkan adanya perbedaan dalam gaya berpakaian. Phil mengenakan kemeja biru, rompi coklat, topi koboi, celana kodok berbahan kulit, dan sepatu boots (gambar 3). Kostum yang dikenakan Peter adalah kemeja, celana hitam, dan apron berwarna putih. Identitas Phil terlihat dari gaya berpakaian yang berantakan dan menunjukkan identik dengan koboi dan gaya berpakaian Peter terlihat rapi dan bersih.

Aspek tata rias Peter menerapkan make up natural dengan riasan putih bersih, rambut lurus yang berponi ke arah samping, berbeda dengan Phil yang menerapkan tata rias yang terkesan kotor yang disebabkan debu serta penuh keringat, wajah dengan kumis dan janggut yang cukup tebal dan rambut acak- acakan yang dipenuhi keringat.

Aspek pencahayaan, *setting* menggambarkan tokoh Phil dan Peter dalam ruang dan waktu yang sama sehingga tata cahaya terlihat sama. Pencahayaan menggunakan satu sumber cahaya (*hard light*) dengan kombinasi cahaya samping(*side light*) menghasilkan perbedaan cahaya antara sisi kanan dan kiri dari wajah. Cahaya terlihat berasal dari cahaya yang masuk dari jendela menghasilkan pencahayaan *lowkey* (gambar 3). Menurut Gallardo (2000:322) pencahayaan *lowkey* digunakan untuk menyampaikan dampak emosional. Dalam film ini, pencahayaan *lowkey* memungkinkan memperlihatkan kedalamankarakter dan sorot fitur wajah Peter dan Phil.

Berdasarkan tabel 2 dan uraian analisis terdapat aspek-aspek *mise en scene* yang menonjol dalam menunjukkan *trace* atau jejak dekonstruksi maskulinitas dalam film *The Power of The Dog*. Unsur-unsur tersebut di antaranya yaitu *setting*, pemain dan pergerakannya, kostum dan riasan yang dikenakan.

### 3 Adegan berkuda Phil dan Peter



Gambar 4 Phil menunggang kuda di sungai.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 01:11:05, 9 Juni 2023).

Phil merupakan seorang yang jarang mandi dan sekalipun ia mandi Phil tidak memilih mandi di kamar mandi rumahnya melainkan di sebuah danau rahasianya. Phil menuju danau yang menjadi tempat mandi pribadinya. Adegan pada gambar 4 Phil menunggang kuda menyeberangi aliran sungai untuk ke danau rahasia miliknya.



Gambar 5 Peter belajar berkuda

(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture film The Power of The Dog*, *timecode* 01:28:10 – 01: 28:22, 2 Juni 2023).

Peter belajar menunggang kuda kepada atas perintah Phil. Phil memerintahkan koboi lainnya mengajari Peter cara berkuda di arena. Peter belajar berkuda selama tiga minggu, kemudian Phil memerintahkan untuk membuka gerbang agar Peter tidak belajar di arena lagi, meskipun pelatih tersebut berkata jika Peter belum siap. Phil tetap menyuruh membuka gerbang dan memukul kudayang ditunggangi Peter, sehingga kuda Peter berlari keluar arena dengan cepat, namun Peter terjatuh karena masih belum bisa berkuda (gambar 5).

Tabel 3 Unsur-unsur *mise-en-scene* Phil dan Peter.

Unsur <i>Mise-en-scene</i>		Tokoh Phil	Tokoh Peter
Pemain dan Pergerakannya		Phil menunggang kuda dengan postur badan yang tegap.	Peter menunggar kuda kemudian terjatuh. Peter kemudian, mengu kuda tersebut.
Tata Rias dan busana	Tata Rias	Natural	Natural
	Tata Busana	Sepatu boots, kemeja biru, rompi coklat, topi koboi warna coklat, celana kodok bahan kulit.	Kemeja putih, celana, topi putih sepatu putih.
Setting	Tempat	Sungai	Padang rumput
	Waktu	Siang	Siang
	Properti	Kuda, tali, pelana	Kuda, tali, pelana
Pencahayaannya	Sumber Cahaya	Natural	Natural
	Warna Cahaya	Putih	Putih

*Setting* waktu dalam gambar 4 dan gambar 5 menunjukkan kejadiandi siang hari dihari yang berbeda. *Setting* tempat gambar 4 di sungai yang terlihat dari aliran air dan bebatuan serta pohon-pohon

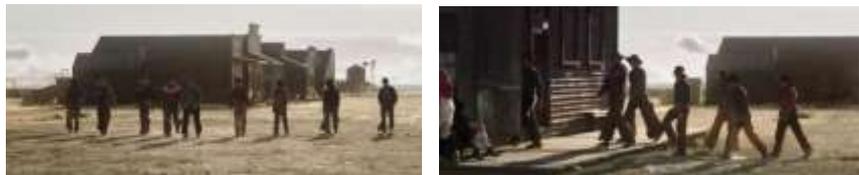
rindang, sedangkan *setting* tempat gambar 5 adalah padang rumput. Pada gambar 4 dan 5 properti yang digunakan kuda, pelana, tali.

Aspek Pemain dan pergerakannya, Phil menunggang kuda, raut wajah santai dan postur tubuh tegap dan tenang (gambar 4). Akting Peter (gambar 5) belajar berkuda, gestur Peter tidak seimbang saat menunggang kuda dan terjatuh dari kuda yang ditunggangi.

Kostum Phil identik dengan koboi. Phil menggunakan kemeja biru, rompicoklat, topi koboi, celana kodok berbahan kulit, dan sepatu boots (gambar 5). Peter mengenakan kemeja berwarna putih dan celana panjang berwarna hitam dengan topi berwarna putih. Identitas Phil terlihat dari gaya berpakaian yang menunjukkan identik dengan koboi melekat dalam pakaian yang dikenakan Phil. Aspek pencahayaan pada gambar 4 dan gambar 5 pencahayaan menggunakan satu sumber cahaya dengan intensitas cahaya lembut (*soft light*) dan cahaya yang merata.

#### 4. Adegan Phil dan Peter menjadi pusat perhatian

Data berikut diperoleh dari adegan di *scene* berbeda yang memperlihatkan adanya jejak melalui adegan Phil dan Peter yang berhubungan eksistensi keduanya.



Gambar 6 Phil berjalan dengan koboi lainnya  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 00:07:49, 2 Juni 2023).

Phil dan koboi lainnya berhenti di Beech MT dalam perjalanan menuju kota sembari menunggu George. Phil berjalan bersama dengan para koboi lainnya menuju sebuah bar. Pada gambar 4.6, Phil berjalan di barisan terdepan diikuti dengan lainnya menuju sebuah bar. Para perempuan di depan bar menatap Phil dan koboi lainnya dengan kagum.



Gambar 7 Peter berjalan di tengah koboi lainnya.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 01:18:04 – 01: 18:10, 2 Juni 2023).

Peter, George, dan Rose berkunjung di perkemahan Phil dan para koboi. Peter mulai memperlihatkan eksistensinya setelah mengetahui jika Phil tertarik pada laki-laki. Peter berjalan melewati tenda dan para koboi dengan percaya diri, meski para koboi mengejek dengan melontarkan ejekan dan siulan.

Tabel 4 Unsur-unsur *mise-en-scene* Phil dan Peter.

Unsur <i>Mise-en-scene</i>		Tokoh Phil	Tokoh Peter
Pemain dan Pergerakannya		Phil berjalan dengan postur tegap	Peter berjalan melewati para koboi dengan cara jalan yang berlembang-lembang.
Tata Rias dan busana	Tata Rias	Natural (kotor dan berkeriat)	Natural (rapi dan bersih)
	Tata Busana	Kemeja biru, rompicoklat, topi koboi, celana kodok bahan kulit	Kemeja putih, celana jeans hitam
Setting	Tempat	Bar	Perkemahan
	Waktu	Siang	Siang
	Properti		Tenda, teko, api unggun
Pencahayaannya	Sumber Cahaya	Natural	Natural
	Warna Cahaya	Putih	Putih

*Setting* waktu dalam gambar 6 dan gambar 7 menunjukkan kejadian di siang hari pada hari yang berbeda. *Setting* tempat Phil dan para koboi berjalan adalah depan Bar gambar (6). *Setting* tempat Peter berjalan dan menjadi pusat perhatian berada di perkemahan Phil dan para koboi

(gambar 7).

Pemain dan pergerakannya, Phil berjalan diposisi depan dan di tengah parakoboi dengan percaya diri dan gagah, gestur tubuh tegak (gambar 6). Ekstras perempuan tampak menatap kagum ke arah Phil dan koboi lainnya. Akting Peter berjalan di antara koboi yang bersantai di tenda perkemahan. Peter berjalan dengan berlempak-lempok (gambar 7). Ekstras koboi bersiul dan melontarkan ejekan pada Peter.

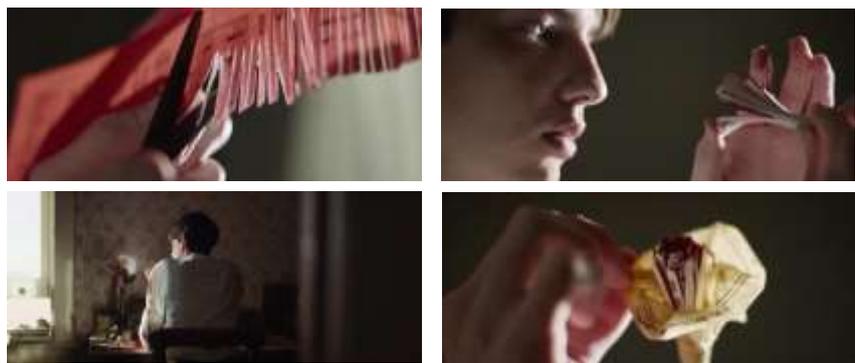
Kostum yang dikenakan Phil adalah kemeja biru, rompi coklat, topi koboi, celana kodok berbahan kulit, dan sepatu boot (gambar 6). Identitas Phil terlihat dari gaya berpakaian yang menunjukkan identik dengan alpha koboi. Peter adalah kemeja dan apron berwarna putih, sedangkan kostum yang dikenakan (gambar 7). Aspek pencahayaan pada gambar 6 dan gambar 7 pencahayaan menggunakan satu sumber cahaya dengan intensitas cahaya lembut (*soft light*) dan cahaya yang merata.

Berdasarkan hasil uraian *mise-en-scene* pada data yang diperoleh dapat diketahui bahwa aspek *mise-en-scene* yang paling menonjol yang menunjukkan *trace* atau jejak adanya visualisasi dekonstruksi maskulinitas di antaranya, aspek *setting*, pemain dan pergerakannya, serta kostum dan *make up*.

## 5. Analisis *Differance* dan Oposisi Biner pada Tokoh Peter dan Phil

Analisis *differance* dan Oposisi Biner bertujuan mengeksplorasi perbedaan maskulinitas dalam film yang ditampilkan oleh Peter dan Phil melalui *trace* yang telah diperoleh dari *mise en scene*.

### 5.1. Perilaku feminin



Gambar 8 Peter membuat bunga dari kertas.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode*: 00:05:03 – 00: 05:26 13 April 2023).

Pada gambar 8 *setting* kamar dan properti menonjol dalam adegan. Dinding kamar dikelilingi *wallpaper* bermotif bunga dan properti kertas berbentukbunga menjadi aspek mendukung visualisasi tokoh Peter di awal film. Menurut Bordwell & Thompson (2019) properti mendukung aksi dalam film dan dapat menjadi motif selama narasi berlangsung. Gestur tangan dan ekspresi serius dan sorot mata yang tajam dalam membuat bunga replika dari kertas memvisualkan Peter sebagai seorang yang sabar, detail, dan teliti.

*Difference* tergambarkan melalui aspek *mise-en-scene* seperti *setting*, pemain dan pergerakannya yang memvisualkan kegiatan Phil dan Peter (lihat gambar 8 dan 9). Logos maskulinitas salah satunya adalah *no sissy stuff* (tidakkewanita-wanitaan). Bunga merupakan tumbuhan yang identik dengan wanita, dalam film pernyataan bahwa bunga identik dengan wanita ditunjukkan pada adegan Phil yang penasaran dengan siapa pembuat bunga kertas yang berada di meja makan restoran (gambar 8).



Gambar 9 Phil bertanya replika bunga dari kertas di restoran Red Mill. (Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode*00:11:28, 13 April 2023).

Dialog Phil: *Well, I wonder what little lady made these?* (Aku penasaranwanita mana yang membuat ini?).

Laki-laki cenderung memilih waktu luang dan berkegiatan di luar ruangan dengan kegiatan fisik, misalnya seperti berkegiatan berkuda divisualisasikan pada tokoh Phil. Pada film *The Power of The Dog* maskulinitas cenderung digambarkan dengan kegiatan berhubungan dengan fisik seperti merokok, berkuda, atau berkemah. Makna kedua yang dianggap salah, laki-laki menyukai bunga karena bunga identik dengan wanita.

Dekonstruksi maskulinitas tampak bahwa seorang laki-laki menyukai dan berkegiatan seperti membuat hal-hal yang indah seperti

bunga, biasanya laki-laki berkegiatan yang berhubungan dengan fisik. Makna baru yang didekonstruksi adalah laki-laki dapat melakukan kegiatan yang kreatif dan menyukai bunga yang berkaitan dengan keindahan. Peter memanfaatkan kertas bekas menjadi replika bunga yang indah. Pada dialog Peter dan ibunya, Rose terlihat senang dengan bunga yang dibuat Peter dan akan menggunakan bunga kertas tersebut sebagai hiasan di meja makan restoran. Peter membuat bahagia ibunya dengan membuat bunga yang ia kerjakan. Kegiatan Peter memvisualisasikan karakternya sebagai seorang yang sabar, detail, dan teliti.

## 5.2. Kepribadian Lemah Lembut



Gambar 10 Peter menyajikan makanan untuk pembeli.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 00:012:07, 2 Juni 2023).

Pada gambar 10 adegan Peter menyajikan makanan kepada pembeli yaitu Phil, George, dan para koboi lainnya. Aspek *mise en scene* menonjol adalah properti, kostum, pemain dan pergerakannya dalam menggambarkan adanya jejak dekonstruksi. Adegan pada gambar 10, *setting* berada di ruang makan restoran Red Mill. Peter mengenakan kemeja berwarna putih yang dikancing rapi, lengkap dengan apron yang dililitkan dipinggang, serta properti lap berwarna putih yang Peter letakkan di lengan kanannya. Kostum yang identik dengan warna putih dikenakan Peter memperlihatkan Peter karakter Peter yang menyukai kebersihan. Gestur Peter secara halus menjelaskan secara perlahan, ketika dirundung karena mengenakan apron dan lap dengan tujuan untuk menghindari baju dari noda tetesan minuman anggur memperlihatkan jika Peter memiliki kepribadian yang lemah lembut.

*Differance* tergambar dari visualisasi kepribadian tokoh Peter

dan Phil melalui *mise-en-scene* dalam aspek properti, kostum, serta pemain dan pergerakannya. Salah satu logis maskulinitas sifat laki-lakian *hooliganism* atausangar, bersenang-senang, membuat lelucon yang merendahkan. Pada film *The Power of The Dog* penampilan laki-laki sangar digambarkan kotor yang menimbulkan kesan petualang dan bebas, tervisualisasikan melalui gestur Phil koboi yang tidak tahu bagaimana cara menggunakan lap, sedangkan Peter mengetahui cara menggunakan lap dan celemek bersih untuk mencegah noda makanan mengotori baju. Sangar identik dengan warna-warna yang gelap, sedangkan tokoh Peter menggunakan baju berwarna putih yang netral, namun cerah. Warna baju, celemek, dan lap yang dikenakan adalah warna putih, sedangkan para koboi menggunakan pakaian yang cenderung gelap. Gestur Phil membakar replika bunga buatan Peter untuk membakar rokoknya memvisualisasikan sifat kasar. Gerakan Peter yang membawa lap dan meletakkan makanan, serta akting Peter yang menjelaskan kepada orang yang merundungnyasecara halus mengapa ia menggunakan celemek dan lap identik dengan sosok laki-laki yang lemah lembut. Dekonstruksi seorang laki-laki menjaga ucapan dan perilaku sesuai tempatnya. Laki-laki tidak harus mengenakan pakaian yang kotor untuk menunjukkan sangar. Makna baru dekonstruksi adalah laki-laki dapat berpenampilan sesuai dengan profesi dan dapat memperhatikan kebersihan.

### 5.3. Perasaan Sensitif

Gambar 11 Peter menangis  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 00:15:07 – 00:15:12, 2 Juni 2023)

Pada gambar 11 terlihat adegan Peter hendak meneteskan air mata dan memainkan sisirnya. Aspek *mise-en-scene* yang paling menonjol dalam adegan ini adalah pemain dan pergerakannya, serta properti. Peter hendak menangis setelah dirundung oleh Phil di depan ibunya. Peter juga terlihat memainkan sisir miliknya. Dalam beberapa

adegan Peter terlihat memainkan sisirnya ketika marah atau pun sedih. Berbeda dengan Peter, Phil terlihat lebih kasar dan agresif ketika meluapkan emosi marah secara sembunyi-sembunyi seperti dengan pergi kekandang kuda sendirian dan mencambuk kuda dengan seutas kain.

Logos menangis dikaitkan dengan ungkapan emosional sedih dan juga dikaitkan dengan citra perempuan yang memiliki sifat sensitif. Oposisi biner, salah satu logos maskulinitas adalah laki-laki dicitrakan dengan agresif dan berani. Kebalikannya adalah sensitif dan emosional. *Differance* tervisualkan melalui aspek *mise-en-scene* pemain dan pergerakan, serta *setting* dan properti. Adegan pada tokoh Phil yang meluapkan amarahnya dengan cara kekerasan. Pada kasus ini Phil mencambuk kuda miliknya dengan sebuah kain untuk melupakan amarahnya dengan sembunyi-sembunyi. Makna kedua yang dianggap salah menangis adalah lemah. Dekonstruksi stereotip laki-laki merupakan manusia yang dapat merasakan emosi. Emosi tidak hanya diluapkan dengan amarah bukan hanya dengan kekerasan yang dapat menimbulkan banyak kerugian. Makna baru dekonstruksi adalah laki-laki menangis merupakan cara untuk merepresikan kemarahan tanpa kekerasan.

#### 5.4. Sifat Penakut



Gambar 12 Peter dikelilingi para koboi.

(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 01:03:27 – 01:03:38, 2 Mei 2023).

Pada gambar 12 terlihat adegan Peter dikepung beberapa koboi yang di perintah oleh Phil. Aspek *mise-en-scene* yang menonjol dalam adegan ini adalah Busana dan pemain serta pergerakannya. Busana yang dikenakan dalam adegan ini terlihat Peter menggunakan kostum kasual berwarna cerah, sedangkan Phil dan koboi menggunakan topi, celana, baju berwarna gelap. Adegan ini, Peter nampak ketakutan dan kebingungan, hal

tersebut terlihat dari pergerakan Peter yang maju mencari celah untuk keluar dari koboi yang mengelilinginya dengan menunggang kuda dan berlari menjauhi kerumunan tersebut.

Logos stereotip maskulin adalah dominasi. Oposisi biner laki-laki memiliki karakter dan sikap yang dapat mendominasi sekitarnya, sedangkan tertindas merupakan kebalikan dari stereotip maskulin tersebut. *Difference* terlihat dari dominasi Phil memerintah koboi lainnya untuk mengepung Peter, dari ekspresi dan gestur Peter terlihat ketakutan dan berlari menjauh para koboi berbedadengan ekspresi dan gestur Phil yang terlihat tegas dan berani (Gambar 12). Makna kedua yang dianggap salah adalah tidak berani melawan. Dekonstruksi seorang laki-laki berperilaku seperti berani dan melawan ketika ditindas, sedangkan Peter dalam adegan ini berlari menjauh. Makna baru dekonstruksi Peter adalah tidak semua bentuk perundungan harus diselesaikan dengan cara melawan secara langsung karena akan menjadi permasalahan baru yang lebih parah, ada waktunya untuk menjauh dan menghindar.

### 5.5. Penampilan Feminin



Gambar 13 Peter berjalan di antara para koboi di perkemahan.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode*: 01:18:05, 2 Juni 2023).

Pada gambar 13 terlihat adegan Peter berjalan di antara orang-orang dengan bertubuh kekar dengan berpenampilan koboi. Pemain dan pergerakan serta kostum Peter menjadi aspek menonjol. Fisik Peter kurus, pakaian yang dikenakannya adalah celana *jeans* dan kemeja hijau pastel dan topi berwarna *cream*, dan gaya berjalannya yang berlempak lempok (gambar 13). Pada adegan orang-orang dengan pakaian koboi mentertawakan dan menggoda Peter dengan siulan dan melontarkan dialog seperti *little faggot* dan *little nancy* (*time code* 1:18:8).

Logos penampilan fisik laki-laki adalah fisik atletis, besar, tegap,

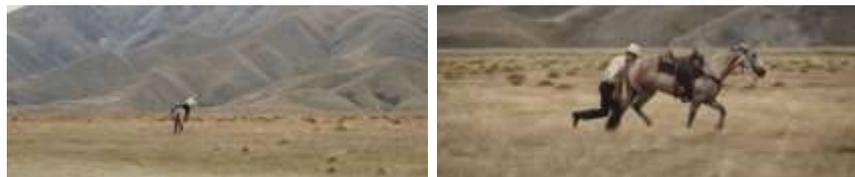
berotot tinggi, kuat. Pada film ini tokoh Phil digambarkan dengan fisik seperti konstruksimaskulinitas dengan badan atletis (gambar 14).



Gambar 14 Bentuk tubuh Phil (Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 01:11:27, 2 Juni 2023).

Oposisi biner, *Differance* dalam adegan ini nampak pada adegan kedatangan Phil dan teman-teman koboinya yang memasuki bar, berjalan gagah serta banyak wanita penghibur yang menatap dengan kagum (*lihat gambar 14*). Makna kedua yang dianggap salah adalah laki-laki berjalan dengan lenggak lenggok. Dekonstruksi seorang laki-laki berperilaku dan memiliki kondisi fisik seperti kurus, berlenggak lenggok, biasanya memiliki fisik yang kuat, atletis, besar, berotot, dan kuat. Makna baru dekonstruksi adalah laki-laki dapat percaya diri dan menunjukkan eksistensinya dengan penampilan walaupun orang yang memandang remeh.

### 5.6. Fisik lemah



Gambar 15 Peter belajar berkuda.  
(Doc. Triana Ayu Kinanti, *screen capture* film *The Power of The Dog*, *timecode* 01:28:10 – 01: 28:22, 2 Juni 2023).

Pada gambar 15 adegan Peter belajar menunggang kuda. Pemain dan pergerakan, properti, serta kostum menjadi aspek menonjol dalam adegan ini. Peter terjatuh dari kuda, kemudian mengejar kuda tersebut. Peter ditertawakan oleh para koboi dan Phil, Peter telah belajar menunggang kuda selama tiga minggu, namun masih terjatuh.

Logos menunggang kuda merupakan salah satu kegiatan yang mengandalkan kekuatan. Oposisi biner, laki-laki dicitrakan dengan fisik yang kuat dan tidak lemah. *Differance* Peter kesulitan dalam

menunggang kuda, sedangkan Phil yang sedang menunggang kuda di tengah aliran sungai, Phil tampak santai dan tidak panik (Gambar 15). Dekonstruksi tokoh Peter memiliki fisik yang lemah, namun memiliki sifat tidak mudah menyerah meskipun gagal berkali-kaligagal dan terus mencobanya

Berdasarkan analisis *trace* dan *differance*, maka oposisi biner yang diperoleh:

Tabel 5. Oposisi Biner

No	Adegan	Kategori	Oposisi Biner	Maskulinitas pada umumnya	Dekonstruksi maskulinitas pada tokoh Peter
1	Peter membuat replika bunga dari kertas	Kepribadian	Maskulin Vs Feminin	Gagah, Berani, Kelaki-Lakian.	Feminin, Tenang, Keindahan, Kewanitaan.
2	Peter menyajikan makanan	Kepribadian	Sangar Vs Lemah Lembut	Keras, Kasar.	Lemah Lembut, Penyabar.
3	Peter menangis setelah dirundung.	Sifat	Tangguh Vs sensitif	Tangguh, Tidak Mudah Menangis, Agresif.	Ekspresi Emosi, Menangis.
4	Peter dirundung oleh Phil dan para koboi.	Sifat	Berani Vs Penakut	Berani, Mendominasi, Berpengaruh.	Penakut, Tertindas, Tidak Berdaya.
5	Peter di Perkemahan	Penampilan	Macho Vs Feminin	Sangar, Macho, Tegap, Karismatik.	Gemulai, Feminin, Dipandang Rendah, Tidak Menarik.
6	Peter belajar berkuda	Kekuatan Fisik	Kuat Vs Lemah	Bertenaga, Cekatan, Kuat.	Lemah, Tidak Cekatan.

Dalam film *The Power of The Dog* terdapat makna tidak hadir dan

ditunda. Berdasarkan cerita dalam film *The Power of The Dog*, tokoh Peter sebagai sosok laki-laki yang mampu melindungi ibunya hingga akhir. Melalui tabel oposisi biner, diketahui jika Peter menggambarkan dekonstruksi maskulinitas yang umum di masyarakat. Alih-alih digambarkan dengan sosok yang menjadi pandangan umum dalam masyarakat yang tercermin pada sosok Phil, sebaliknya Peter digambarkan dengan laki-laki dengan penampilan fisik, perilaku, sifat yang berkebalikan. Dekonstruksi maskulinitas meliputi kondisi fisik yang lemah, penampilan yang direndahkan, berperilaku feminin, sifat penakut dan berperasaansensitif.

---

### Kesimpulan

---

Berdasarkan hasil uraian analisis dalam bab pembahasan, disimpulkan bahwa aspek *mise-en-scene* sebagai unsur pembentuk sinematik. *Mise-en -scene* film *The Power of The Dog* berhasil dan berpengaruh dalam membangun perspektif dalam memvisualisasikan maskulinitas yang digambarkan sosok Phill dan dekonstruksi maskulinitas pada tokoh Peter. Analisis aspek-aspek *mise-en- scene* menjadi penunjuk peneliti dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Aspek-aspek tersebut, di antaranya *setting*, pencahayaan, gestur/gerakan pemain,serta penggunaan kostum dan riasan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat enam dekonstruksi maskulinitas yang tervisualisasikan melalui tokoh Peter. Dekontruksi pertama, yakni visual tokoh Peter yang memiliki perilaku feminin merupakan dekonstruksi atau pembalikan dari perilaku maskulin yang tercermin dari tokoh Phil. Dekonstruksi kedua, sifat lemah lembut dekonstruksi dari sifat keras. Dekonstruksi ketiga, sifat penakut yang membuatnya tertindas dekonstruksi atau pembalikan dari sifat dominan. Dekonstruksi keempat, sifat sensitif merupakan dekonstruksi atau pembalikan dari sifat maskulin agresif. Dekonstruksi kelima fisik lemah dekonstruksi dari fisik maskulinitas yang digambarkan atletis. Dekonstruksi keenam, penampilan tidak karismatik atau direndahkan mendekonstruksi penampilan karismatik.

Film *The Power of The Dog* memperlihatkan adanya

dekonstruksi atau pembalikan terhadap citra yang melekat pada laki-laki. Pembalikan struktur tersebut di antaranya laki-laki tidak selamanya identik dengan sifat dominan, kasar, memiliki fisik dengan tubuh atletis, kuat, berpenampilan macho yang divisualisasikan oleh tokoh Phil. Tokoh Peter dalam Film *The Power of The Dog* menunjukkan bahwa laki-laki penampilan tidak karismatik atau direndahkan, lemah lembut, takut, emosional seperti menangis, berperilaku. Pada akhirnya, Peter yang dianggap lemah dan dirundung Phil karena fisik dan penampilan yang berbeda mampu mengalahkan dan membunuh Phil secara perlahan. Peter menunjukkan laki-laki yang tampak memiliki fisik dan perilaku cenderung feminin memiliki sisi maskulin yang tidak terlihat. Hal tersebut dibuktikan dari Peter yang dapat melindungi diri dan ibunya dari perundungan yang dilakukan Phil. Peter menunjukkan sebagai manusia tidak harus berpaku dan menjadi pada apa yang telah dicitrakan.

---

#### **Daftar Pustaka**

---

- Al-Fayyadl, M. 2012. *Derrida*. Yogyakarta: LKiS.
- Amir, P. Y. 2003. *Hipерsemiotika : tafsir cultural studies atas matinya makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barker, C. 2009. *Cultural Studies: Teori & Praktik*. Bantul:: Kreasi Wacana. Barker, C. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. Jakarta.: PT Kanisius.
- Baron, R. A. 2008. *Social Psychology*. Boston: Pearson Education.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. 2017. *Film Art: An Introduction*. United State of America: Mcgraw-hill.Inc.
- Budianta, M. 1998. *Sastra dan Ideologi Gender*. Jakarta : Yayasan Indonesia.
- Demartoto, A. 2010. Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media. 7-8.
- Eviana, D. 2016. *Repsrepresentasi Maskulinitas dan Feminisme Pada Tokoh Trans gender Dalam Film Salah Bodi Karya Sys NS.* . Universitas Jember: Jember.
- Fakih, M. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yokyakarta:

Pustaka Pelajar.

- Kusumaningrum, H. 2014. Maskulinitas Perempuan dalam Program Dokumenter (Analisis Isi Mengenai Maskulinitas Presenter Perempuan dalam Program Acara Jejak Petualang Stasiun Televisi Trans 7). 4.
- Kodzoman, D. 2019. The Psychology of Clothing: Meaning of Colors, Body Image and Gender Expression in Fashion. *Textile & Leather Review*.
- Lubis, A. Y. 2014. *Postmodernisme : teori dan metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norris, C. 1991. *Deconstruction: Theory and Practice*. New York: Methuen & Co.Ltd. Terjemahan : Muzir, R. I. 2006. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saptari, R., & Holzner, B. 1997. *Perempuan kerja dan perubahan sosial : sebuah pengantar studi perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sarup, M. 2003. *Poststrukturalisme dan Postmodernisasi*. Yogyakarta: Jendela.
- Smiler, A. P. 2004. Thirty Years After the Discovery of Gender: Psychological Concepts and Measures of Masculinity. *Sex Roles*, 17-18.
- Sobur, A. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Universitas Jember. 2023. *Pedoman Penelitian Tugas Akhir Mahasiswa*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Widyatama, R. 2006. *Bias Gender dalam Iklan Televisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zoebazary, M. I. 2019. *Metode Penelitian Televisi dan Film*. Jember: Fakultas Ilmu Budaya Jember.

**Audio Visual**

- Campion, Jane. 2021. *The Power of The Dog*:  
<https://www.netflix.com/title/81127997>